

## BAB 2

### LITERATURE REVIEW

#### A. Telaah Pustaka (Landasan Teori)

##### 1. *Resource Based Theory*

*Resource based theory* membahas bagaimana perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif dengan mengembangkan dan menganalisis sumber daya yang dimilikinya, yang menonjolkan keunggulan pengetahuan atau perekonomian yang mengandalkan aset-aset tak terwujud (*intangible assets*). Perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitifnya ketika perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Sumber daya *intellectual* merupakan salah satu sumber daya yang penting dan memiliki peran dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Solikhah *et.al.*, (2010) *Resource Based Theory* merupakan teori yang menganalisis serta menginterpretasikan tentang keunggulan kompetitif suatu perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan yang unggul dalam kompetitif dapat dicapai apabila memiliki sumber daya yang unggul. Wernefelt (1984) juga menjelaskan bahwa menurut *Resource Based Theory* perusahaan yang unggul dalam kompetitif serta memiliki kinerja keuangan yang baik akan memiliki, menguasai serta memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya secara strategis baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

Belkaoui (2003) menyatakan bahwa strategi yang potensial dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud. Fokus teori ini terletak pada ide perusahaan yang mahal dan sukar untuk ditiru sebagai sumber *return* dari bisnis pada perusahaan tersebut serta cara untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Agar sebuah perusahaan mencapai keunggulan yang kompetitif, dibutuhkan sumber daya yang dapat membedakan antara perusahaan dengan para pesaing sehingga para pesaing tidak dapat meniru dari sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut *Resource Based Theory*, Barney (1991) keunggulan kompetitif suatu perusahaan didapat jika suatu perusahaan memiliki sumber daya yang berbeda dengan perusahaan lain (heterogenitas) serta sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan tidak mampu ditiru oleh perusahaan lainnya (imobilitas).

Keterkaitan *Resource Based Theory* dengan penelitian ini yaitu perusahaan akan mendapatkan keunggulan yang kompetitif ketika memanfaatkan *hidden value* yang dimilikinya yaitu dengan pengungkapan *intellectual capital*. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan.

## **2. Signalling Theory**

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi

merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2013:392).

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan

tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai *signal* baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan *signal* bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar

akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

## **B. Teori terkait dengan setiap variabel**

### ***1. Intellectual capital***

Delvia & Alexander, (2019) menjelaskan pengertian *intellectual capital* merupakan modal yang berupa pengetahuan, informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menemukan peluang serta mengelola perusahaan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif yang dimiliki. *Intellectual capital* tidak dapat dilihat tetapi dianggap sebagai aset tidak berwujud yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nurhayati et al., (2019) menjelaskan *intellectual capital* merupakan gabungan dari pengetahuan dan teknologi.

Sumber Daya Manusia (SDM) dalam sebuah organisasi harus memiliki pengetahuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Eduardus & Daromes (2019) menjelaskan wujud dari ilmu pengetahuan adalah lahirnya konsep *intellectual capital*. Perusahaan yang mampu menerapkan pengetahuan yang berbasis bisnis maka akan menjadikan nilai perusahaan lebih meningkat. *Intellectual capital* telah teridentifikasi sebagai seperangkat aset tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang dapat menggerakkan kinerja organisasi dan menghasilkan penciptaan nilai.

Metode pengukuran *Intellectual capital* terbagi menjadi dua yaitu pengukuran *non-monetary* dan pengukuran *monetary*. *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* (Sawarjuwono, 2003). *Human Capital*

didefinisikan sebagai pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dimiliki karyawan atau kemampuan untuk menyalurkan keahlian yang dimiliki karyawan menjadi produk atau jasa.

Menurut Sawarjuwono (2003) *Structural capital* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya dapat membantu kinerja karyawan sehingga menghasilkan kinerja intelektual serta kinerja bisnis secara keseluruhan seperti budaya organisasi, proses manufaktur dan sistem operasional perusahaan. Sawarjuwono (2003) mendefinisikan *Customer Capital* sebagai hubungan baik yang dimiliki perusahaan dengan para mitranya, baik dengan para pemasok yang berkualitas, pelanggan, pemerintah maupun masyarakat.

## **2. Pengungkapan *Intellectual capital***

Pengungkapan *intellectual capital* (*intellectual capital disclosure*) dapat didefinisikan suatu cara untuk melaporkan sifat alami dari nilai tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Guthrie dan Petty (2000) menyatakan bahwa salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur serta menilai dari nilai tidak berwujud perusahaan adalah *intellectual capital* yang saat ini telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang seperti manajemen, sosiologi, akuntansi maupun teknologi informasi.

Bruggen *et al.*, (2009) menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* dapat membantu mengurangi asimetri informasi, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan *intellectual capital* ini dapat

menunjukkan mengenai kualitas serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan inovasi. Pengungkapan *Intellectual capital* penting dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan Pengungkapan *Intellectual capital* merupakan salah satu informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor karena dengan adanya pengungkapan *Intellectual capital* akan mengurangi keraguan investor terhadap kondisi perusahaan dan dapat melihat keberlanjutan dari perusahaan itu.

### **3. Kepemilikan Asing**

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investor asing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia. Dalam Pasal 1 ayat 8 UU Nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa Modal Asing adalah Modal yang dimiliki oleh negara asing, perseorangan warga negara asing, dan Badan Hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh pihak asing.

Mengacu pada pasal diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri Anggraini, 2011. Kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, yang dapat dirumuskan Anggraini, 2011: Jumlah kepemilikan pihak asing

yang dimaksud adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing. Sedangkan total saham yang beredar, dihitung dengan menjumlahkan seluruh saham yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut Anggraini, 2011.

#### **4. Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan. Subramanyam dan Wild (2009) dalam Leonard dan Trisnawati (2015), profitabilitas adalah indikator penting dari kekuatan keuangan perusahaan jangka panjang. Profitabilitas ini menyajikan peran penting dalam perencanaan, penganggaran, pengkoordinasian, evaluasi dan mengontrol aktivitas bekerja. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Menurut Utama & Khafid (2015) pengungkapan modal intelektual perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan hasil dari investasi modal dan perusahaan akan menggunakan hal tersebut untuk memberikan sinyal positif tersebut bagi investor.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*, yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan.

Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Fenomena ini didasarkan pada *signaling theory* yang menyatakan bahwa *superior and profitable firm* cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan, Sari dan Arisanti (2018).

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk membedakan dari perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Melalui sinyal-sinyal tersebut, perusahaan dapat menunjukkan bahwa profitabilitas dihasilkan dari investasi dalam modal intelektual dan perusahaan akan menggunakan pengungkapan modal intelektual untuk memberikan sinyal penggunaan yang signifikan dalam bentuk investasi tersebut (Li et al.,

2008). Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas perusahaan membuat perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *intellectual capital*.

## 5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan juga dapat diartikan seberapa lama perusahaan tersebut ada. Alasan yang mendasari memasukan umur perusahaan ini adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* tersebut. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public*. Asfahani (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya. Delvia & Alexander,(2019) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang mampu bertahan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan operasinya. Perusahaan yang cukup lama akan memiliki pengungkapan lebih luas dibandingkan oleh perusahaan yang memiliki usia muda, tetapi sebenarnya baik perusahaan muda maupun tua wajib melaporkan pengungkapan *intellectual capital*.

Umur perusahaan yang lebih tua mencerminkan tetap eksis dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Umur perusahaan bisa menjadi indeks untuk mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut bisa bertahan dan seberapa besar perusahaan memanfaatkan peluang

bisnis. Perusahaan dengan umur lebih muda lebih mementingkan kualitas pelaporan laporan keuangan, karena untuk menarik minat pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan dengan umur yang lebih besar umumnya memiliki reputasi yang baik, itulah kenapa perusahaan yang lebih besar cenderung meningkatkan operasional perusahaannya.

Perusahaan yang berumur lebih tua diharapkan mendapat lebih banyak mengenai pengungkapan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak tentunya sudah mengerti pengungkapan informasi apa saja yang digunakan oleh para penggunanya. Menurut Nugroho (2012), umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin terlihat pula eksistensi perusahaan, sehingga makin luas pula pengungkapan yang dilakukan yang berkaitan untuk menciptakan keyakinan pada pihak luar dalam kualitas perusahaannya.

Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja *intellectual capital* yang lebih banyak. Perusahaan

yang sudah lama berdiri akan mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas.

### C. Penelitian terdahulu beserta riset gap

No	Nama Penulis dan Identitas jurnal	Judul artikel	Hasil
1.	Sari, Eka Nurmala dan Arisanti, Yulida (2018) Jurnal akuntansi dan keuangan Methodist <i>Volume 1, nomor 2, 2018, 108-122</i>	Pengaruh tingkat pengungkapan <i>intellectual capital</i> di dalam laporan tahunan terhadap karakteristik perusahaan (studi pada perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2010-2014)	<i>intellectual capital disclosure</i> dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas. sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
2.	Aprisa, Rima (2016) Jom fekon Vol.3 no.1	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe auditor dan tipe industri Terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Termasuk Dalam Indeks	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal <i>intelektual capital</i> . profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal <i>intelektual capital</i> . tipe auditor berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .

		Kompas 100 Tahun 2014 (Bursa Efek Indonesia)	tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual
3.	Asfahani, Erlisa Shinta  (2017) Jurnal ekonomi akuntansi Vol. 3. issue. 3	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan <i>intellectual Capital</i>  (Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <b>profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <b>Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> Kepemilikan pemerintah yang berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
4.	Nurdin, Nurul Nisah dan Hady, Hamdy  (2019) Prosiding seminar nasional pakar ke 2	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>  (sektor perbankan syariah yang terdaftar di	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <b>Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .

		Direktorat Perbankan Syariah periode 2008 sampai dengan 2018)	
5.	Kuspinta, Tuffahati Dhiagriya dan Husaini, Achmad  (2018) Jurnal administrasi bisnis (jab) Vol. 56 no. 1	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap profitabilitas Perusahaan  (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016)	<b>Variabel <i>independent intellectual capital</i> yang diproksikan dengan <i>value added capital employed</i> (vaca), <i>value added human capital</i> (vahu), dan <i>structural capital value added</i> (stva) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel <i>dependent</i> (roa). dari variabel <i>value added capital employed</i> (vaca), <i>value added human capital</i> (vahu), dan <i>structural capital value added</i> (stva). variabel <i>physical capital</i> (vaca) adalah variabel paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan.</b>
6.	Amalia, Rizki Fitri dan Annisa, Mutiara Lusiana  (2018) Volume 3, nomor 2,	Analisis hubungan profitabilitas dengan <i>intellectual capital</i> perusahaan.  (Studi Kasus	<b>Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>intellectual capital</i>.</b>

		Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara di Bursa Efek Indonesia)	
7.	Kinanti, Brigitta Gilang dan Badri, Rico Elhando (2021) Jurnal valuasi, doi artikel : 10.46306/vls.v1 i2.21 Volume 1 nomor 2	Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> (pada perbankan syariah 2016-2020)	<i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . kepemilikan manjerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <b>umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <b>umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh <i>leverage</i> terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <b>umur perusahaan tidak memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .umur perusahaan memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b>
8.	Anggraeni,	Analisis umur	<b>Umur perusahaan, <i>leverage</i>,</b>

	Elvia dan Prasetyono (2021) Proceeding of national conference on accounting & finance Volume 3,	perusahaan, <i>leverage</i> dan komisaris independen Terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> (perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)	<b>komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> secara parsial umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> , sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
9.	Apriliai,Agustin (2020) Jurnal eksplorasi akuntansi Vol. 2,no 1, seri a	Pengaruh struktur kepemilikan institusional, profitabilitas, dan resiko perusahaan terhadap kinerja <i>intellectual capital</i>	Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> dengan arah negatif. <b>Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja <i>intellectual capital</i>.</b> resiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja <i>intellectual capital</i> .
10.	Utami, Agustin (2020) Jurnal eksplorasi akuntansi Vol.2, no 3, seri c	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan reputasi kantor akuntan publik terhadap <i>intellectual capital disclosure</i>	Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . <b>profitabilitas berpengaruh positif terhadap</b>

			<b>pengungkapan <i>intellectual capital disclosure</i>.</b>
11.	Baroka, Leli dan Fachrurrozie (2019) Jurnal Analisis Akuntansi Vol.8(1)	Profitabilitas Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Intellectual capital</i> (34 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017)	<b>Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Kepemilikan manajerial dan <b>profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>.</b> <i>Leverage</i> tidak mempengaruhi profitabilitas. Profitabilitas gagal memediasi ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> dalam mempengaruhi pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
12.	Khafid dan Alifia (2018)	Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan pemerintah, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan <i>Intellectual capital</i>	kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan <i>Intellectual capital</i> . Sedangkan kepemilikan pemerintah dan <b>kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan <i>Intellectual capital</i>.</b>
13.	Singgih, Noel Haryo Pradono dan Hutami,	Pengaruh komisaris asing, direktur asing	pengaruh Komisaris Asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

	Elizabeth Widowati  (2016) Volume 20, No.2,	dan kepemilikan asing terhadap kinerja <i>Intellectual capital</i>  (perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012- 2015)	<i>Intellectual capital</i> , sedangkan Direktur Asing dan <b>kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Intellectual capital</b>
14.	Putra (2016)	Pengaruh profitabilitas Terhadap <i>intellectual capital</i>	<b>profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan intellectual capital.</b>
15.	Elvia Anggraeni, Prasetyono  (2021) NCAF, Jurnal eksplorasi akuntansi Volume 3, 2021 Hal. 269-279	Analisis umur perusahaan, <i>leverage</i> dan komisaris independen terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i>  ( perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018)	<b>umur perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan intellectual capital</b> , sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
16.	Raditya, Arda Tantra 2018 Jurnal Manajemen Bisnis dan Akuntansi ISSN	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan	<b>profitabilitas, dan pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.</b> Selanjutnya, pengungkapan modal intelektual sebagai

	: 2655-786x (hal) Jil. 2, No. 1 (2018), hlm. 1-14	(78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengamatan khusus terhadap data keuangan periode 2012-2015)	variabel mediasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan lain menunjukkan bahwa variabel usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> <b>tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.</b>
--	--	---	---

#### D. Kerangka pemikiran

Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena Kepemilikan asing dapat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dimana digunakan untuk mengawasi manajemen dari kegiatan masing-masing karena peranan kepemilikan asing mirip dengan investor institusional (Dahlquist dan Robertson, 2001 dalam Saleh *et al.*, 2008). Keterkaitan *resources based theory* dengan penelitian ini yaitu perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif ketika memanfaatkan *hidden value* yang dimilikinya yaitu dengan pengungkapan *intellectual capital*. Jika investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi kepemilikan asing diharapkan juga mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan *intellectual capital* untuk

membedakannya dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan memperoleh insentif yang mendorong mereka untuk tampil beda dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang kurang menguntungkan dan akan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih banyak karena akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya akan meningkatkan kompensasi manajemen.

Sonnier *et al* (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika sebuah perusahaan telah memiliki sejarah laba yang konsisten dari waktu ke waktu, kegagalan untuk memperhitungkan *intellectual capital* sebagai aset dalam neraca menjadi kurang signifikan dan kebutuhan untuk menyediakan pengungkapan kepada investor akan berkurang. Hubungan antara tingkat pengungkapan *intellectual capital* dengan profitabilitas juga bisa dilihat dari teori sinyal. Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pertumbuhan profitabilitas perusahaan merupakan sinyal positif bagi pasar dalam hal ini investor. Meningkatnya investor menyebabkan tuntutan transparansi kinerja dan informasi perusahaan. Selain informasi keuangan, investor dalam pengambilan keputusan juga membutuhkan informasi non keuangan termasuk *intellectual capital* (Priyanti &

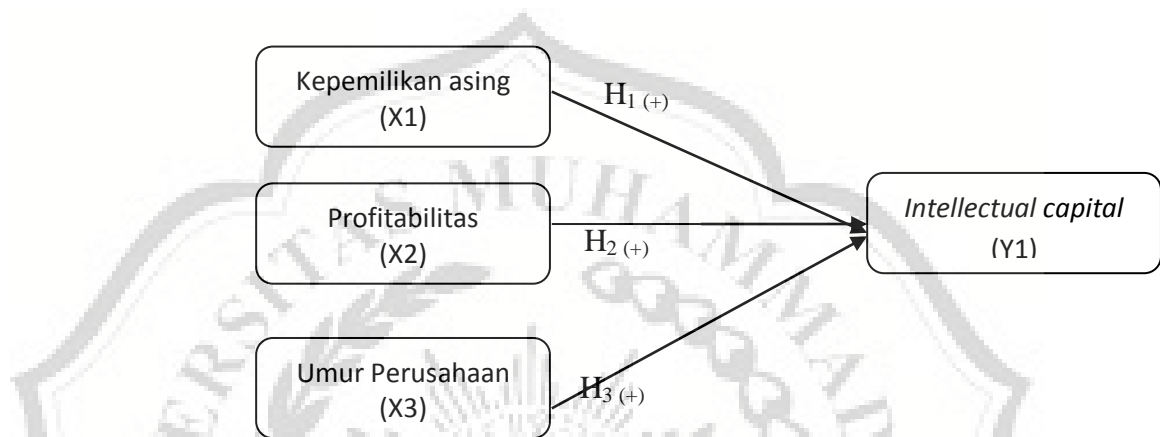
Wayudin, 2015). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kemampuan perusahaan di masa yang akan datang dengan memberikan informasi yang lebih lengkap.

Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital* karena umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja *intellectual capital* yang lebih banyak. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan.

Asfahani (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya. Delvia & Alexander (2019) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang mampu bertahan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan operasinya. Perusahaan yang cukup lama akan memiliki pengungkapan lebih luas dibandingkan oleh perusahaan yang memiliki usia muda, tetapi sebenarnya baik perusahaan muda

maupun tua wajib melaporkan pengungkapan *intellectual capital*. Berikut adalah kerangka penelitian yang menjadi landasan penelitian ini :

Variable Independen (X) :



**Gambar 2.1** Model Empiris Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Intelektual Capital* (Y) dan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan asing (X1), profitabilitas (X2) dan umur perusahaan (X3). Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa kepemilikan asing, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

## **E. Pengembangan Hipotesis**

### **1. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *intellectual capital***

Menurut Yasser et al. (2017), kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan,

badan hukum, pemerintah, serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Perusahaan akan memiliki standar penerapan tata kelola perusahaan yang tinggi jika kepemilikan asingnya tinggi. Manajemen akan melakukan pengungkapan informasi secara luas untuk menghindari adanya informasi yang asimetris yang muncul dalam perusahaan.

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 Pada pasal 1 angka 6 dalam Rahayu (2015), pemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, 36 badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

Keterkaitan *resources based theory* dengan penelitian ini yaitu perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif ketika memanfaatkan *hidden value* yang dimilikinya yaitu dengan pengungkapan *inttelctual capital*. Supradnya dkk. (2016) menyimpulkan bahwa jenis industri, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. . Khafid dan Alifia (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual capital*. Sedangkan kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *Intellectual capital*.

Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Intellectual capital*

## **2. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital***

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat menggunakan pengungkapan *intellectual capital* untuk membedakannya dengan perusahaan lain yang kurang menguntungkan. Perusahaan-perusahaan yang memperoleh profitabilitas yang tinggi akan memperoleh insentif yang mendorong mereka untuk tampil beda dibanding dengan perusahaan-perusahaan yang kurang menguntungkan dan akan memotivasi manajemen untuk menyediakan informasi yang lebih banyak karena akan meningkatkan kepercayaan investor yang pada gilirannya akan meningkatkan kompensasi manajemen. Selain itu, Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas ada kaitannya dengan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang.

Profitabilitas merupakan tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dalam satu periode tertentu. Menurut Harahap (2015:304), mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan berdasar

sumber yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini, profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets (ROA)*, yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu, akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital*, yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan. Fenomena ini didasarkan pada *signaling theory* yang menyatakan bahwa *superior and profitable firm* cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi kepada investor.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi

yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amalia dan Anisa (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Nurdin (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### **3. Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *intellectual capital***

Sesuai dengan teori sinyal, semakin lama umur perusahaan menandakan investor bahwa perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya berwujud dan tidak berwujud. Hal ini membuat perusahaan dengan umur yang lebih panjang akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan lain dengan umur yang lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut lebih berpengalaman dalam pengungkapan laporan tahunan. Usia perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas keterbukaan informasi perusahaan. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang

lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dalam menerbitkan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak pengalaman akan lebih mengetahui kebutuhan informasi perusahaan.

Mulyadi & Ariyanti, (2016) menyatakan umur perusahaan yang tua harus memberikan informasi tentang pengungkapan *intellectual capital* kepada pemangku kepentingan. Ketika pengungkapan informasi perusahaan yang luas maka menunjukkan kualitas perusahaan tersebut kepada pihak luar perusahaan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya didunia bisnis dari awal berdiri sampai mencapai tujuannya.

Asfahani (2017) menyatakan umur perusahaan merupakan seberapa jauh perusahaan dapat mempertahankan bisnisnya. Delvia & Alexander,(2019) menyatakan bahwa jika sebuah perusahaan yang mampu bertahan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mempertahankan kelangsungan operasinya. Perusahaan yang cukup lama akan memiliki pengungkapan lebih luas dibandingkan oleh perusahaan yang memiliki usia muda, tetapi sebenarnya baik perusahaan muda maupun tua wajib melaporkan pengungkapan *intellectual capital*.

Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (*annual report*) dibuat

(Latifah, 2011). Dari *annual report* yang diterbitkan perusahaan akan mengungkapkan seberapa bagus kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan citra. Umur perusahaan mencerminkan pengalaman dari perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang sudah berpengalaman akan melakukan perubahan - perubahan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Umur yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dengan perusahaan lain dan sanggup memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan tersebut dapat *survive* atau bertahan (Artinah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Asfahani (2017) menjelaskan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Anggraeni dan Prasetyo (2021) menjelaskan bahwa umur perusahaan, *leverage*, komisaris *independent* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Intellectual capital disclosure*.